

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program klinik sanitasi terhadap penyakit berbasis lingkungan antara Puskesmas Tanjung Pinang dan Puskesmas Paal V di Kota Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Input

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di klinik sanitasi Puskesmas Tanjung Pinang secara kuantitas sudah mencukupi. Latar belakang pendidikan petugas sanitasi sudah sesuai pedoman Permenkes Nomor 13 tahun 2015 yaitu D3 Kesehatan Lingkungan¹⁷. Petugas belum mendapatkan pelatihan karena memang belum ada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi. Sementara itu pada Puskesmas Paal V ketersediaan tenaga klinik sanitasi di Puskesmas sudah mencukupi dengan 3 petugas sanitasi, dan memiliki latar belakang pendidikan D3 Kesehatan Lingkungan. Petugas sanitasi belum pernah mendapatkan pelatihan terkait klinik sanitasi.

b. Dana

Pada Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tidak ada dana khusus untuk klinik sanitasi, hanya mengandalkan dana BLUD Puskesmas jika ada kegiatan seperti inspeksi dan intervensi lingkungan yang memerlukan dana. Sementara itu di Puskesmas Paal V Kota Jambi juga sama sekali tidak ada anggaran dana untuk pelaksanaan klinik sanitasi.

c. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Sudah tercukupi namun belum disediakan kendaraan khusus untuk

pelaksanaan klinik sanitasi. Sementara itu pada klinik sanitasi Puskesmas Paal V Kota Jambi masih belum memiliki ruangan konseling sendiri dikarenakan tata ruang puskesmas yang masih terbatas. Selain itu tidak terlihat adanya media promosi seperti poster dan leaflet mengenai kesehatan lingkungan. Puskesmas juga tidak memiliki kendaraan khusus untuk klinik sanitasi.

d. Metode

Metode dan buku pedoman yang digunakan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi bersumber dari Permenkes Nomor 13 tahun 2015. Sementara itu Puskesmas Paal V Kota Jambi masih menggunakan kebijakan yang lama yaitu Depkes 2001.

2. Aspek Proses

a. Perencanaan

Perencanaan di Puskesmas Tanjung Pinang dan Puskesmas Paal V dilakukan dalam lokakarya mini bulanan dan rapat tahunan puskesmas, adapun hasil perencanaannya disusun dalam *Plan Of Action* (POA) kesehatan lingkungan yang didalamnya terdapat kegiatan klinik sanitasi telah sesuai dengan mekanisme penyusunan perencanaan, baik dari jenis dan waktu kegiatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan klinik sanitasi di Puskesmas Tanjung Pinang berjalan 2 kali dalam seminggu. Penyakit yang dikonsultasikan di klinik sanitasi merupakan sepuluh jenis penyakit berbasis lingkungan sesuai dengan ketetapan Dinas Kesehatan. Pelaksanaan klinik sanitasi sudah sesuai sesuai dengan pedoman permenkes yaitu ada pelaksanaan konsultasi, inspeksi dan intervensi lingkungan. Pada Puskesmas Paal V jadwal buka klinik sanitasi juga 2 kali seminggu. Klinik sanitasi hanya menerima penyakit berbasis lingkungan tertentu, pedoman wawancara

belum menggunakan Permenkes terbaru. Tidak ada kegiatan inspeksi dan intervensi lingkungan.

c. Pencatatan dan Pelaporan

Pada Puskesmas Tanjung Pinang pencatatan dilakukan langsung oleh pemegang program setiap ada rujukan pasien dengan penyakit berbasis lingkungan yang dikirimkan oleh petugas poli. Pelaporan terkait kegiatan klinik sanitasi dilakukan oleh petugas sanitasi ke Dinas Kesehatan Kota Jambi setiap satu bulan sekali. Pada Puskesmas Paal V pencatatan pasien juga dilakukan setiap ada pasien yang dirujuk dari poliklinik. Pelaporan terkait pelaksanaan klinik sanitasi terbagi menjadi dua yaitu laporan bulanan dan laporan triwulan.

3. Aspek Output

Cakupan pelaksanaan klinik sanitasi di Puskesmas Tanjung Pinang lebih tinggi dibandingkan Puskesmas Paal V. Cakupan konseling Puskesmas Tanjung Pinang sebesar 70%, cakupan inspeksi lingkungan sebesar 2,4% dan intervensi lingkungan sebesar 100%. Sedangkan output dalam pelaksanaan klinik sanitasi di puskesmas Paal V sebesar 20%, serta tidak ada cakupan inspeksi dan intervensi lingkungan.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Tanjung Pinang

- a. Diharapkan Puskesmas mengajukan usulan pelatihan khusus klinik sanitasi bagi petugas kesehatan yang terintegrasi pelayanan klinik sanitasi puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Jambi.
- b. Puskesmas membuat usulan terkait pengadaan alokasi dana BOK untuk kegiatan klinik sanitasi, agar kegiatan klinik sanitasi memiliki dana pribadi yang tidak terintegrasi dengan program lain.

- c. Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan konseling, inspeksi lingkungan dan intervensi lingkungan yang telah berjalan.
- d. Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan pencatatan dan pelaporan bulanan kegiatan klinik sanitasi baik itu laporan bulanan kepada Kepala Puskesmas maupun kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi.

2. Bagi Puskesmas Paal V

- a. Diharapkan Puskesmas mengajukan usulan pelatihan khusus klinik sanitasi bagi petugas kesehatan yang terintegrasi pelayanan klinik sanitasi puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Jambi.
- b. Diharapkan Puskesmas untuk menerima usulan mengenai pengadaan dana untuk pelaksanaan klinik sanitasi dan memprioritaskan kegiatan klinik sanitasi.
- c. Diharapkan Puskesmas mengajukan usulan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana untuk kegiatan klinik sanitasi yang belum terpenuhi.
- d. Diharapkan Puskesmas melakukan sosialisasi kebijakan klinik sanitasi untuk meningkatkan pemahaman petugas klinik sanitasi dalam pelaksanaan klinik sanitasi sehingga petugas dapat mengetahui metode dan pedoman pelaksanaan klinik sanitasi yang sesuai dengan Permenkes Nomor 13 tahun 2015.
- e. Diharapkan Puskesmas meningkatkan pencatatan dan pelaporan mengenai pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi agar tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan kegiatan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam lagi baik dari segi aspek input, process maupun output terkait pelaksanaan program klinik sanitasi di berbagai Puskesmas yang ada

di Kota Jambi dengan maksud untuk dijadikan pembanding agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga sanitasi dan menyumbangkan pemikiran yang baru terkait solusi dari angka penyakit berbasis lingkungan yang masih banyak terjadi hingga saat ini.